

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN TENTANG PENCEGAHAN ANEMIA TERHADAP PERILAKU KONSUMSI TABLET FE PADA REMAJA PUTRI DI MAN 2 SLEMAN YOGYAKARTA

Frisca Puji Yohanita¹, Warsiti², Sarwinanti³

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Email : friscapy@gmail.com¹, warsitirishadi@unisayogya.ac.id²,
sarwinantisnyamsudin@yahoo.com³

ABSTRAK

Anemia remaja menyebabkan penurunan kekebalan, membuat individu lebih rentan terhadap penyakit atau infeksi, dan berkontribusi pada tingkat kematian ibu yang tinggi, kelahiran prematur, dan bayi dengan berat badan lahir rendah. Anemia pada remaja dapat dicegah melalui konsumsi tablet suplementasi zat besi (IST) secara teratur setiap bulan, selain diet seimbang. Data dari Kementerian Kesehatan pada tahun 2018 menunjukkan bahwa hanya 1,4% remaja yang mengonsumsi zat besi (IST). Faktor yang berkontribusi terhadap kepatuhan yang rendah ini termasuk kurangnya pengetahuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang pencegahan anemia dan perilaku konsumsi tablet zat besi pada remaja perempuan di MAN (SMA Islam) 2 Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini merupakan studi korelasional deskriptif dengan desain cross-sectional. Penelitian dilakukan di MAN 2 Sleman, Yogyakarta, dengan ukuran sampel 113 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, yang meliputi kuesioner pengetahuan tentang anemia dan kuesioner tentang perilaku konsumsi tablet Fe. Analisis Data mencakup analisis univariat untuk meringkas distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan analisis Kendall Tau. Hasil uji Kendall Tau pada variabel pengetahuan tentang pencegahan anemia dan variabel perilaku konsumsi tablet Fe menunjukkan nilai yang signifikan dengan nilai p value 0.000. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang pencegahan anemia terhadap perilaku konsumsi tablet Fe pada remaja putri di MAN 2 Sleman, Yogyakarta.

Kata Kunci: Pengetahuan Tentang Anemia, Perilaku Konsumsi Tablet Fe, Remaja Putri.

ABSTRACT

Adolescent anemia leads to decreased immunity, making individuals more susceptible to diseases or infections, and contributes to high maternal mortality rates, premature births, and low birth weight infants. Anemia in adolescents can be prevented through regular consumption of iron supplementation tablets (IST) each month, in addition to a balanced diet. Data from the Ministry of Health in 2018 indicated that only 1.4% of adolescents consumed IST. Contributing factors to this low adherence include a lack of knowledge. This study aims to determine the relationship between knowledge about anemia prevention and the behavior of iron tablet consumption among female adolescents at MAN (Islamic Senior High School) 2 Sleman, Yogyakarta. This research is a descriptive correlational study with a cross-sectional design. The study was conducted at MAN 2 Sleman, Yogyakarta, with a sample size of 113 respondents. The sampling technique used was total sampling. Data collection was performed using a questionnaire, which included a knowledge questionnaire on anemia and a questionnaire on iron tablet consumption behavior. Data Analysis included univariate analysis to summarize frequency distribution and bivariate analysis using Kendall Tau analysis. The results of the Kendall Tau test on the variable of knowledge about anemia prevention and the variable of iron tablet consumption behavior showed a significant value with a p-value of 0.000. It can be concluded that there is a significant relationship between knowledge about anemia prevention and the behavior of iron tablet consumption among female adolescents at MAN 2 Sleman, Yogyakarta.

Keywords: Knowledge Of Anemia, Fe Tablet Consumption Behavior, Adolescent Girls.

PENDAHULUAN

Anemia adalah suatu kondisi kesehatan yang terjadi di kalangan masyarakat yang sering di jumpai di dunia termasuk Indonesia. Anemia sering terjadi pada remaja putri dibanding remaja laki-laki. Hal ini terjadi karena pada remaja putri mengalami menstruasi setiap bulan, sehingga zat besi yang diperlukan dalam tubuh berkurang, sehingga berisiko mengalami anemia lebih tinggi (Budiarti et al., 2020).

Kadar hemoglobin normal pada remaja putri adalah 12 gr/dl. Remaja putri bisa dikatakan mengalami anemia apabila kadar hemoglobinnnya kurang dari 12 gr/dl. Anemia bisa diklasifikasikan menjadi anemia ringan dengan kadar hemoglobin sebesar 11-11,9 gr/dl, anemia sedang dengan kadar hemoglobin antara 8-10,9 gr/dl dan anemia berat apabila kadar hemoglobin sebesar 6,5 – 7,9 gr/dl (Priyanti et al., 2023).

Angka kejadian anemia pada tahun 2019 secara global sebesar 29.9%. Di Asia Tenggara, angka kejadian anemia sebesar 41,9%. Kejadian anemia juga tersebar di Indonesia dengan data angka kejadian anemia pada wanita (15-49 tahun) sebesar 30.6 %. Berdasarkan data survey kesehatan dasar di Indonesia (Riskesdas 2013) menunjukkan peningkatan prevalensi anemia pada remaja putri Indonesia, dengan angka kejadian 22.7.% dan mengalami kenaikan di tahun 2018 sebesar 32% (Rahman & Fajar, 2024). Prevalensi anemia remaja di Provinsi DIY sebesar 34 % (Dinkes DIY, 2013). Berdasarkan survei di Dinas Kesehatan Sleman tahun 2024 pada 23 puskesmas yang di Sleman, dengan sampel 313 remaja putri usia 13-19 tahun, teridentifikasi mengalami anemia sebanyak 137 (43,33%). Hasil skrining anemia yang dilakukan oleh Puskesmas Depok 1 di MAN 2 Sleman terhadap 110 siswa kelas X yang sudah dilakukan skrining anemia, dari total 110 anak ditemukan dengan Hb rendah sebanyak 53 siswa dan teridentifikasi adanya kejadian anemia di MAN 2 sangat tinggi.

Capaian remaja putri pada tahun 2021 yang mengonsumsi tablet Fe masih belum mencapai target yaitu 35,68% dari target Kementerian Kesehatan sebesar 58% (Emalilian et al., 2023). Kurangnya remaja putri mengonsumsi tablet TTD dikarenakan banyaknya faktor seperti rendahnya pengetahuan, minat dan dukungan keluarga. Faktor tersebut sangat mempengaruhi kaum remaja putri saat ini sehingga mereka memilih untuk tidak patuh untuk mengonsumsinya (Istri et al., 2023).

Asupan zat besi dan kebutuhan gizi yang rendah pada masa pertumbuhan menunjukkan bahwa masyarakat masih memiliki pandangan yang buruk tentang bagaimana remaja saat ini bertindak untuk mencegah anemia. Selain itu, remaja putri sangat memperhatikan bentuk badan mereka, sehingga banyak yang membatasi apa yang mereka makan dan memiliki banyak pantangan terhadap makanan, seperti diet vegetarian, yang sangat populer di kelompok remaja dan dapat berdampak pada hormon karena membatasi konsumsi daging atau sama sekali tidak memakan daging (Idris et al., 2020).

Salah satu upaya pemerintah untuk menurunkan angka prevalensi anemia pada remaja putri adalah dengan program pemberian tablet tambah darah (TTD) sejak tahun 2014. Program ini sesuai dengan PERMENKES RI No. 88 tahun 2014 tentang standar TTD bagi wanita usia subur dan ibu hamil dan juga Surat Edaran (SE) Kementerian Kesehatan RI No. HK.03.03/V/0595/2016 tentang Pemberian tablet tambah darah pada remaja putri dan wanita usia subur. Tablet Tambah darah (TTD) diberikan kepada anak Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) (Kusumawati et al., 2024).

Anemia pada remaja putri yang tidak ditangani dapat berdampak serius, seperti meningkatkan risiko kematian ibu, kelahiran prematur, dan bayi berat lahir rendah (Permatasari et al., 2023). Selain itu, anemia juga dapat menyebabkan kelelahan,

menurunnya konsentrasi belajar, rendahnya produktivitas kerja, serta penurunan daya tahan tubuh yang membuat remaja putri lebih rentan terhadap penyakit dan infeksi (Aulya et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang pencegahan anemia terhadap perilaku konsumsi tablet Fe pada remaja putri di MAN 2 Sleman Yogyakarta. Desain Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasi dan rancangan cross-sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling dengan berdasarkan kriteria inklusi responden dengan siswi kelas X di MAN 2 Sleman, bersedia menjadi responden dan menandatangani informed consent, berusia 13-16 tahun. Sampel yang digunakan sesuai dengan teknik total sampling adalah 113 responden. Pengambilan data dilakukan mulai 12 Maret 2025.

Alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kuesioner pengetahuan tentang pencegahan anemia dan perilaku konsumsi tablet Fe. Instrument penelitian sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Untuk kuesioner pengetahuan tentang pencegahan anemia yang berjumlah 16 item di dapatkan nilai r hitung sebesar 0,408-0.741 dengan r tabel > 0.361 dan nilai uji reliabilitasnya di dapatkan nilai Cronbach's Alpha sebesar $0.853 > 0.60$. Kemudian kuesioner perilaku konsumsi tablet Fe yang berjumlah 6 item didapatkan nilai r hitung sebesar 0.481-0.938 dengan r tabel > 0.361 dan nilai uji reliabilitasnya di dapatkan nilai Cronbach's Alpha sebesar $0.695 > 0.60$. Metode pengambilan data dilakukan dengan mendatangi setiap kelas untuk membagikan kuesioner kepada responden. Analisis data menggunakan analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden misalnya usia remaja putri, kejadian anemia, tempat tinggal, pendidikan orang tua, dan pekerjaan orang tua. Analisis bivariat dengan menggunakan uji Kendall Tau untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang pencegahan anemia terhadap perilaku konsumsi tablet Fe pada remaja putri di MAN 2 Sleman Yogyakarta. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Komisi Etik Penelitian Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dengan No. 2023 / KEP-UNISA /11 / 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di MAN 2 Sleman Yogyakarta

Karakteristik responden	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Usia		
15 Tahun	35	31%
16 Tahun	78	69%
Total	113	100.0
Anemia		
Iya	69	61.1%
Tidak	44	38.9%
Total	113	100.0
Tempat tinggal sebelumnya		
Orang tua	111	98.2%
Kost	2	1.8%
Total	113	100.0
Karakteristik Orang tua		
Pendidikan		

SD	6	5.3%
SMP	15	13.3%
SMA	43	38.1%
S1	49	43.4%
Total	113	100.0
Pekerjaan		
Pegawai Negeri	27	23.9%
Buruh	86	76.1%
Total	113	100.0

Sumber: Data primer 2025

Tabel 1 menunjukkan dari 113 responden sebagian besar remaja putri berusia 16 tahun, yaitu sebanyak 78 responden (69%). Angka kejadian anemia dari 113 responden sebagian besar mengalami anemia yaitu sebanyak 69 responden (61.1%). Berdasarkan tempat tinggal sebagian besar responden tinggal bersama dengan orang tua yaitu sebanyak 111 responden (98.2%). Karakteristik orang tua di dapatkan berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar pendidikan orang tua responden yaitu S1 yaitu sebanyak 49 responden (43.4%). Berdasarkan pekerjaan sebagian orang tua responden bekerja buruh yaitu sebanyak 86 responden (76.1%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Anemia Pada Remaja Putri di MAN 2 Sleman Yogyakarta

Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tinggi	49	43.4%
Sedang	45	39.8%
Rendah	19	16.8%
Total	113	100.0

Sumber : Data Primer 2025

Tabel 2. menunjukan bahwa bahwa dari 113 responden dapat di simpulkan bahwa tingkat pengetahuan anemia di MAN 2 Sleman Yogyakarta tinggi yaitu sebanyak 49 responden (43.4%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perilaku Konsumsi Tablet Fe Pada Remaja Putri di MAN 2 Sleman Yogyakarta

Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	36	31.9%
Cukup	40	35.4%
Kurang	37	32.7%
Total	113	100.0

Sumber: Data primer 2025

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 113 responden dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumsi tablet Fe di MAN 2 Sleman Yogyakarta di kategorikan cukup yaitu sebanyak 40 reponden (35.4%).

Tabel 4. Hasil Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Pencegahan Anemia Terhadap Perilaku Konsumsi Tablet Fe Pada Remaja Putri Di MAN 2 Sleman Yogyakarta

Pengetahuan tentang anemia	Perilaku konsumsi tablet Fe			Jumlah	p value
	Baik (f) (%)	Cukup (f) (%)	Kurang (f) (%)		
Tinggi	25 51.0	15 30.6	9 18.4	49 100.0	

Sedang	7	19	19	45	0.000
	15.6	42.2	42.2	100.0	
Rendah	4	6	9	19	
	21,1	31.5	47.4	100.0	
Total	36	40	37	113	
	31.9	35.4	32.7	100.0	

Sumber: Data primer 2025

Tabel 4 menunjukkan dapat dijelaskan bahwa ada kecenderungan dari 113 responden yang memiliki pengetahuan tentang anemia tinggi dengan perilaku konsumsi tablet Fe kurang sebanyak 9 responden (18.4 %). Dari hasil uji statistik *Kendall Tau* menghasilkan ($p = 0.000 < 0.05$) yang berarti dapat disimpulkan bahwa H_a diterima H_0 ditolak, maka hipotesis menyebutkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang pencegahan anemia terhadap perilaku konsumsi tablet Fe pada remaja putri di MAN 2 Sleman Yogyakarta.

Pembahasan

Pengetahuan Anemia Pada Remaja Putri

Pengetahuan merupakan gambaran kepaahaman seseorang terkait anemia, faktor resiko, proses terjadinya, tanda gejala dari anemia dan penanggulangan serta pengobatan anemia. Pengetahuan tersebut dapat merefleksikan sebagai bentuk upaya pencegahan terhadap anemia (Windari et al., 2024).

Berdasarkan tabel 2 hasil penelitian pengetahuan anemia pada remaja putri di MAN 2 Sleman Yogyakarta didapatkan hasil dari 113 responden, sebanyak 49 responden (43.4%) memiliki tingkat pengetahuan tinggi, 45 responden (39.8%) memiliki tingkat pengetahuan sedang, dan 19 responden (16.8%) memiliki tingkat pengetahuan rendah. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa 49 responden (43.4%) berpengetahuan tinggi. Tingginya tingkat pengetahuan pada remaja putri dipengaruhi oleh pengalaman sebelumnya, di mana pihak Puskesmas setempat telah melakukan pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb) di sekolah (Agestika & Pratiwi, 2023).

Hasil ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Yunita et al., 2020). Dalam penelitiannya mayoritas responden yang diteliti memiliki pengetahuan tinggi terhadap konsumsi zat besi (66.67%). Hasil yang sama juga diperoleh pada penelitian tingkat pengetahuan responden dalam penelitian ini pada remaja putri di MAN 4 sebanyak 21 siswi (55%), pengetahuan cukup 15 responden (40%), dan 2 responden yang mempunyai pengetahuan cukup, 21 responden mempunyai sikap positif dan 17 responden mempunyai sikap negative dalam mengonsumsi tablet Fe.

Pernyataan ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Jalambo et al. (2017), yang menyebutkan bahwa memperoleh pengetahuan merupakan langkah awal dalam mengubah perilaku. Pemahaman mengenai gizi memegang peran penting dalam membentuk pola makan yang sehat. Individu dengan tingkat pengetahuan yang baik cenderung memiliki sikap positif terhadap konsumsi makanan sehat, sedangkan mereka yang kurang pengetahuan cenderung terbiasa dengan pola makan yang tidak sehat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan risiko anemia.

Pengetahuan yang kurang pada remaja putri di MAN 2 Sleman, Yogyakarta, terlihat dari hasil instrumen mengenai efek samping konsumsi tablet Fe. Dari 113 responden, sebanyak 70 siswi (61.9%) memberikan jawaban yang salah. Kejadian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih memiliki pengetahuan yang kurang mengenai efek samping dari konsumsi tablet Fe. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya dukungan dari keluarga, terutama terkait rendahnya tingkat pendidikan orang tua. Tingkat

pendidikan orang tua sangat berkontribusi positif terhadap kesehatan anak. Pendidikan orang tua cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memahami dan merespons berbagai pengetahuan (Khoiriyah et al., 2022). Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan lebih cenderung mendapatkan informasi terkait makanan, suplemen zat besi yang baik untuk pencegahan anemia melalui penyuluhan dan berita di media massa. Sebaliknya, orang tua yang memiliki pendidikan rendah kurang memahami terkait informasi pencegahan anemia terutama dalam pemberian suplemen zat besi pada remaja putri (Shaban et al., 2020).

Perilaku Konsumsi Tablet Fe Pada Remaja Putri

Perilaku konsumsi tablet Fe yang sering dilakukan yaitu mengonsumsi tablet Fe dengan air putih dan juga mengonsumsi tablet Fe sesuai dengan jumlah yang dianjurkan. Tablet Fe akan menyerap ke dalam tubuh jika mengonsumsinya disertai dengan minuman yang mengandung vitamin C seperti jus jeruk (Khoirunnisa et al., 2025).

Berdasarkan tabel 3 hasil penelitian perilaku konsumsi tablet Fe pada remaja putri di MAN 2 Sleman Yogyakarta didapatkan hasil dari 113 responden sebanyak 36 responden (31.9%) memiliki perilaku konsumsi tablet Fe dengan baik, 40 responden (35.4%) memiliki perilaku konsumsi tablet Fe dengan kategori cukup, dan 37 responden (32.7%) memiliki perilaku konsumsi tablet Fe dengan kategori kurang.

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa 40 responden (35.4%) memiliki perilaku konsumsi tablet Fe yang cukup. Kurangnya perilaku konsumsi tablet Fe karena kurangnya kesadaran individu akan pentingnya tablet Fe dan efek samping yang biasa ditimbulkan (Sab'ngatun et al., 2021). Perilaku yang kurang pada remaja putri di MAN 2 Sleman, Yogyakarta, terlihat dari hasil instrumen mengenai perilaku konsumsi tablet Fe (aturan minum 1 bulan sebanyak 4 butir). Dari 113 responden, sebanyak 45 responden (39.8%) memberikan jawaban "kadang-kadang". Kejadian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih memiliki perilaku yang kurang mengenai konsumsi tablet Fe. Tingkat konsumsi tablet Fe yang kurang dipengaruhi oleh dukungan keluarga. Hal ini disebabkan karena peran keluarga sangat penting dalam membentuk pola makan, kebiasaan, dan gaya hidup seseorang. Dukungan keluarga dapat diwujudkan melalui pengingat untuk mengonsumsi tablet tambah darah secara teratur serta penyediaan makanan yang membantu penyerapan zat besi (Utomo et al., 2020). Dukungan orang tua terhadap remaja dalam mengonsumsi tablet Fe sangat penting karena dapat memberikan motivasi pada perubahan perilaku kesehatan anak. Serta melakukan pengawasan dan pendampingan kepada anaknya selama mengonsumsi tablet Fe. Hal ini berbeda dengan remaja yang tidak tinggal bersama dengan orang tua akan kurang mendapatkan dukungan keluarga terutama dalam perilaku konsumsi tablet Fe (Novita et al., 2021).

Peran orang tua merupakan faktor penting dalam membentuk niat remaja putri untuk mengonsumsi tablet Fe sebagai upaya pencegahan anemia. Dukungan yang kuat dari orang tua dapat menumbuhkan keyakinan normatif, yaitu keyakinan yang muncul karena dorongan dari individu-individu yang dianggap berpengaruh atau penting, seperti keluarga, yang mengharapkan kita melakukan suatu perilaku tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua memiliki pengaruh besar terhadap perilaku remaja dalam mengonsumsi tablet Fe. Dukungan ini tidak hanya memengaruhi perilaku, kebiasaan, dan gaya hidup generasi penerus, tetapi juga berperan dalam membentuk keyakinan normatif yang berkaitan dengan kesehatan keluarga. Selain itu, peran orang tua dapat membantu menjaga dan meningkatkan kondisi kesehatan anggota keluarga, sehingga mendorong produktivitas yang optimal (Irianti et al., 2020).

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Hilmiati et al., 2025) didapatkan hasil dari 135 remaja putri SMAS Al-Huda Pekanbaru memiliki 53 (39.3%) responden dengan kategori patuh, sebanyak 56 (41.5%) responden memiliki kategori tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe, dan sebanyak 26 (19.3%) responden memiliki kategori tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe.

Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Pencegahan Anemia Terhadap Perilaku Konsumsi Tablet Fe Pada Remaja Putri di MAN 2 Sleman Yogyakarta

Berdasarkan tabel 4 hasil penelitian Pengetahuan Tentang Pencegahan Anemia Terhadap Perilaku Konsumsi Tablet Fe Pada Remaja Putri menunjukkan hasil uji Kendall tau, diperoleh nilai signifikansi $p \text{ value } 0.000 < 0.05$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang pencegahan anemia terhadap perilaku konsumsi tablet Fe pada remaja putri di MAN 2 Sleman Yogyakarta. Dari hasil tersebut dapat diartikan semakin tinggi pengetahuan tentang pencegahan anemia semakin baik juga perilaku konsumsi tablet Fe dan sebaliknya semakin rendah pengetahuan tentang pencegahan anemia semakin berkurang perilaku konsumsi tablet Fe.

Pengetahuan sangat penting untuk mendorong seseorang untuk berperilaku sehat. Sangat penting bagi remaja putri untuk memahami anemia karena dapat memengaruhi cara mereka berperilaku dan menjaga pola makan sehari-hari mereka untuk mencegah anemia. Remaja putri yang memiliki pengetahuan tinggi tentang anemia maka, semakin tinggi untuk patuh dalam mengonsumsi tablet Fe (Sari et al., 2020).

Hasil analisis yang didapatkan dengan pengetahuan tinggi tetapi perilaku konsumsinya kurang sebanyak 9 responden (18.4%) hal ini dapat disebabkan dukungan keluarga terutama orang tua. Dukungan di sini meliputi dukungan emosional yaitu, mengingatkan, dan rasa bangga, mengawasi peduli, kepada remaja putri untuk mengonsumsi tablet Fe. Kurangnya pemahaman orang tua mengenai pentingnya tablet Fe bagi kesehatan remaja putri menjadi penyebab minimnya dukungan yang diberikan. Orang tua memiliki peranan penting dalam mendorong kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet Fe, terutama melalui pengawasan di rumah yang menjadi faktor utama (Apriningsih et al., 2020). Remaja putri yang mendapat dukungan keluarga yang baik cenderung lebih patuh dalam mengonsumsi tablet Fe dan memiliki risiko lebih rendah mengalami anemia. Keluarga turut berperan dalam membentuk pola makan serta kebiasaan dan gaya hidup. Dukungan ini dapat diwujudkan dengan mengingatkan jadwal konsumsi tablet Fe dan menyediakan makanan yang mendukung penyerapan zat besi (Fitriani et al., 2022).

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Mohamad et al., 2023) hasil uji statistik Chi Square, dapat dilihat bahwa terdapat hubungan yang bermakna dengan nilai $p \text{ value } = 0.001 < 0.05$, artinya ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang anemia dan tablet Fe terhadap kepatuhan minum tablet Fe pada remaja putri di SMP Negeri 1 Limboto.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan tinggi yaitu sebanyak 49 responden (43.4%), kategori sedang sebanyak 45 responden (39.8%) dan kategori rendah sebanyak 19 responden (16.8%). Untuk perilaku konsumsi tablet Fe didapatkan perilaku dengan kategori baik yaitu sebanyak 36 responden (31.9%), kategori cukup sebanyak 40 responden (35.4%) dan kategori kurang sebanyak 37 responden (32.7%). Hasil analisis menunjukkan bahwa

terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang pencegahan anemia terhadap perilaku konsumsi tablet Fe pada remaja putri di MAN 2 Sleman Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Agestika, L., & Pratiwi, V. A. (2023). Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Tentang Anemia Pada Ibu dan Remaja Terhadap Kecukupan Konsumsi Zat Besi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 12(2), 398. <https://doi.org/10.36565/Jab.V12i2.697>
- Apriningsih, A., Madaniyah, S., Dwiriani, C. M., & Kolopaking, R. (2019). Peranan Orang-Tua Dalam Meningkatkan Kepatuhan Siswi Minum Tablet Zat Besi Folat Di Kota-Depok. *Gizi Indonesia*, 42(2), 71. <https://doi.org/10.36457/gizindo.v42i2.459>
- Aulya, Y., Siauta, J. A., & Nizmadilla, Y. (2023). Analisis Anemia Pada Remaja Putri. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/jppp>
- Budiarti, A., Anik, S., Putu, N., Wirani, G., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Surabaya, H. T. (2020). Studi Fenomenologi Penyebab Anemia Pada Remaja Di Surabaya 1.
- Fitriani, A., Lestari, M., Friscila, I., Us, H., Fitri Wahyuni, Y., Safina, S., Ramadhani Hasibuan, S., Program Study Kebidanan Aceh Utara, M., Kemenkes Aceh, P., Kesehatan, F., & Sari Mulia, U. (2022). JAI: Jurnal Abdimas Itokes Bali Institut Teknologi Dan Kesehatan (Itokes) Bali Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Lancok Kecamatan Syamtalira Bayu (Stunting Prevention Movement Through Community Empowerment In Lancok Village, Syamtalira Bayu District). <https://ejournal.itokes-bali.ac.id/jai>
- Idris (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja.
- Irianti, S., & STIKES Faletahan, S. (2020). Gambaran Faktor Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Overview Factors Of Consumption Of Blood Added Tablets In Female Adolescent. In *Jurnal Ilmiah Kebidanan* (Vol. 6, Issue 2).
- Istri, C., Pemayun, M., Winangsih, R., Ariyanti, K. S., Kebidanan, D., Advaita, S., & Tabanan, M. (2023). Gambaran Perilaku Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di Tabanan. *Jurnal Medika Usada*, 6, 64.
- Jalambo, M. O., Sharif, R., Naser, I. A., & Karim, N. A. (2017). Improvement In Knowledge, Attitude And Practice Of Iron Deficiency Anaemia Among Iron-Deficient Female Adolescents After Nutritional Educational Intervention. *Global Journal Of Health Science*, 9(7), 15. <https://doi.org/10.5539/gjhs.V9n7p15>
- Khoiriyah, H., Susanti, T., Mariam, E., & Hidayati, N. (2022). Optimalisasi Pemberian Tablet Fe Pada Remaja Putri Di SMK Ma'arif Karya Mukti. *Abdi Moestopo: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 214–220. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.V5i2.1981>
- Khoirunnisa, S., Umaroh, A. K., Masyarakat, K., & Kesehatan, I. (2025). JIK (Jurnal Ilmu Kesehatan) Online Perilaku Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) dengan Gejala Anemia pada Siswi SMP di Kecamatan Boyolali. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(1). <https://doi.org/10.33757/jik.v9i1.1279>
- Kusumawati (2024). Edukasi Pentingnya Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri.
- Mohamad (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Anemia Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Pada Remaja Putri.
- Novita, H., Nurlina, N., & Suratmi, S. (2021). The Obedience Factors of Teenage Girls to Consume Iron Tablet at SMK Negeri 1 Kedawung, Cirebon. *Jurnal Kebidanan*, 11(1), 23–33. <https://doi.org/10.31983/jkb.V11i1.6368>
- Priyanti, D., Khusnul Pangestu, G., & Sugesti, R. (2023). Efektivitas Pemberian Tablet Fe Dan Jus Buah Naga Terhadap Peningkatan Kadar Hb Remaja Putri Yang Mengalami Anemia Di Desa Citeras Kabupaten Garut Tahun 2023. In *Jurnal Riset Ilmiah* (Vol. 2, Issue 11).
- Rahman, R. A., & Fajar, N. A. (2024). Analisis Faktor Risiko Kejadian Anemia pada Remaja Putri: Literatur Review. *Jurnal Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health)*, 10(1), 133–140. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol10.iss1.1403>

- Sab'ngatun, S., & Riawati, D. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri. *Avicenna: Journal of Health Research*, 4(2). <https://doi.org/10.36419/avicenna.v4i2.533>
- Sari (2020). Faktor Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di MTSN Talawi Kota Sawahlunto Vol. XIII No.4 April 2020
- Shaban, L., Al-Taiar, A., Rahman, A., Al-Sabah, R., & Mojiminiyi, O. (2020). Anemia and its associated factors among Adolescents in Kuwait. *Scientific Reports*, 10(1). <https://doi.org/10.1038/s41598-020-60816-7>
- Utomo, ETR, Rohmawati, N, Sulistiyani. 2020. Pengetahuan, dukungan keluarga, dan teman Sebaya Berhubungan Dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri. *Ilmu Gizi Indonesia.. Issn 2580-491x (Print) ISSN 2598-7844 (Online) Vol. 04, No. 01, 1-10 Agustus 2020. Jember : Universitas Jember*
- Windari, S., Prajayanti, D., & Abstrak. (2024). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Di Sma Negeri 1 Ngraho Bojonegoro. *Ijoh: Indonesian Journal of Public Health*, 2(1), 148–162. <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJOH><https://jurnal.academiacenter.org/index.php/Ijoh>
- Yunita, Y., Fitria Damayanti, Y., & Krisdianti, M. (2020). Pengaruh Pemberian Tablet Fe Terhadap Kenaikan Kadar Hemoglobin Pada Remaja.